

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Tuhan di muka bumi yang memiliki derajat paling tinggi dibandingkan makhluk lainnya. Kesempurnaan manusia merupakan wujud aktif yang terus mengalami perkembangan karena dikaruniai akal pikiran, syahwat dan hawa nafsu yang dapat ditinjau dari asalnya yang bersifat ruhaniyah sedangkan usulnya yang bersifat jasmaniyah. Karena manusia memiliki fitur yang lebih luas dan fleksibel dibandingkan dengan apa yang ada pada hewan ataupun makhluk lainnya yang dibentuk dengan sebaik baiknya. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya..”*

Maka kesempurnaan yang diberikan kepada manusia dapat memberikan kesempatan untuk memenuhi misi di muka bumi ini untuk dapat menjadi khalifah. Sehingga dapat mendorong manusia untuk dapat berkembang sejak

zaman Nabi Adam dan Siti Hawa sampai saat ini dengan berbagai macam ras, suku, budaya maupun perbedaan karakter.

Alghazali menyatakan bahwasannya, konsep manusia dalam Islam terdapat pada jasmani dan rohani, ia menekankan pentingnya dan sifat peristiwa manusia mental, spiritual ataupun emosional, manusia pada hakekatnya adalah jiwanya, jiwa yang membedakan orang dengan makhluk Allah lainnya dengan jiwa manusia yang dapat merasakan berpikir dan berkehendak dan lainnya. Itulah yang menjadi hakikat haqiqi manusia karena sifatnya yang lathif, rohani, Rabbani dan abadi¹

Setiap manusia itu memiliki kemampuan (*fitrah*) yang memiliki konsep bahwa manusia membawa sifat kebajikan dengan potensi iman kepada keesaan Allah (tauhid) yang diberikan dalam keadaan suci dan telah diberikan sejak alam imateri, yaitu Ketika Allah meniupkan ruh kepada manusia.² Sebagaimana yang terdapat pada (QS al-Hijr (15):29) :

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Artinya : “ Maka apabila aku telah menyempurnakan (kejadian)nya, dan aku telah meniupkan roh (ciptaan) Ku kedalamnya, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.”

¹ Andi Thahir, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN* (lampung : t.p., 2018), 3

² Ahmad Muhammad Diponegoro, *Psikologi dan Konseling Qur'ani*, 1 ed. (Yogyakarta: Multi Presindo, 2014), 35.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخُلُقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
 الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam) sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”* (Q.S Ar-Rum (30):30)

Sebagai khalifah di bumi ini, manusia dianggap mampu melakukan tugas dengan baik dalam berbagai potensi diri yang didapat dari Allah SWT, akan tetapi semakin pesatnya arus globalisasi di penjuru dunia termasuk Indonesia yang dapat memberikan Sebagian dampak negatif yang dapat merubah suatu fitrah manusia itu dengan adanya keangkuhan, kesombongan, yang telah terkontaminasi oleh perubahan karakternya sendiri. Meskipun masih disebut manusia, akan tetapi memiliki tingkat derajat yang rendah karena telah kehilangan kendali , dalam mengatur suatu tindakannya.

Dewasa ini, perkembangan karakter yang baik itu bisa dapat berkembang baik salah satunya melalui ranah Pendidikan , baik dalam keluarga, masyarakat hingga Pendidikan formal yaitu pembelajaran disekolah dengan membentuk kepribadian peserta didik yang berkesinambungan dengan pengembangan karakter antara lain mengajarkan moral, etika maupun akhlak

yang dapat mewujudkan suatu kebaikan dalam kehidupannya.³ Salah satu ahli filsuf Al-Ghazali mendefinisikan bahwa “Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya”.⁴ Perkembangan karakter tersebut dapat ditinjau dalam psikologi yang dilakukan mulai dari masa pranatal hingga dewasa, Masa Remaja terbagi menjadi 3 yaitu masa remaja awal (12-15), remaja pertengahan (15-18), dan masa remaja akhir (18-22). Masa ini merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, di mana terdapat perubahan signifikan mulai dari fisik hingga psikis, yang mampu berpikir secara abstrak seperti orang dewasa. Tidak hanya perubahan dalam diri, akan tetapi perubahan dalam lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologinya maka remaja dituntut dalam menampilkan perilaku sesuai usia.⁵

Semakin berkembang pesatnya arus globalisasi yang terdapat pada negara ini, memberikan beberapa dampak bagi karakter para remaja pada zaman ini. Kurangnya bimbingan karakter baik dalam keluarga maupun

³ Rohmatan Lukluk Isnaini, “Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam,” *Manageria : Jurnal Manajemen pendidikan Islam* 1 (2016): 10.

⁴ Ahmad Darwis, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Penerapannya Secara Komprehensif* (Medan : t.p., 2020), 68

⁵ Kayyis Fithri Ajhuri, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 1 ed. (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), 123.

masyarakat. Fenomena yang terjadi yakni kurangnya pembinaan karakter pada generasi Milennial ini. Ketidakpercayaan kepada Tuhan dalam menghadapi atau mengharapkan hasil, kurangnya rasa syukur para remaja saat diberikan kenikmatan dan kebahagiaan oleh Allah SWT dan kurangnya cara berlapang dada saat diberikan kesusahan yang dapat menyebabkan sebagian remaja mengalami gangguan kejiwaan karena adanya tekanan hidup ataupun frustrasi dengan frekuensi yang tinggi.

Adanya berbagai fenomena yang terdapat di negeri kita, berdampak dengan merosotnya karakter remaja yang dapat menurunkan kecerdasan moral dan Pendidikan akhlak. Kurangnya kesadaran dalam diri mereka yang berakibat munculnya beberapa permasalahan didepan mata. Sebagai makhluk yang diberi akal pikiran oleh Allah SWT, kemudian harus menemukan alternatif untuk memecahkan suatu masalah yaitu dengan berkonsultasi dengan orang yang memiliki kompetensi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terus berkembang dengan pesat dan dikenal dalam dunia psikologi adalah konseling.⁶

Konseling merupakan usaha dalam membantu seseorang yang terdampak masalah dengan tatap muka dengan tujuan agar klien dapat memiliki tanggung jawabnya sendiri terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.⁷Perkembangan di dunia konseling berawal dengan membuat

⁶ Diponegoro, *Psikologi dan Konseling Qur'ani*, 13.

⁷ Anas Salahudin, *BIMBINGAN & KONSELING*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), cet.III, 16

beberapa kategori besar salah satunya adalah mengenai koseling spiritual (religious).

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia terutama kaum muslimin dalam mencapai kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat. Kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad ini juga mengandung keterangan penjelasan tentang manusia dengan segala sikap maupun sifat dan juga sebagai pembimbing untuk mencapai kebenaran yang haqiqi.⁸ Salah satu bimbingan Qur'ani adalah dengan sesuai petunjuk dari Al-Qur'an.

﴿وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزْوُرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ

وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ

وَلِيًّا مُرْشِدًا

Artinya : “Dan Engkau akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan apabila matahari itu terbenam, menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam gua itu. Itulah sebagian dari tanda tanda (kebesaran) Allah. Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk, dan barang siapa disesatkan-Nya, maka engkau tidak

⁸ Diponegoro, *Psikologi dan Konseling Qur'ani*, 12.

akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya” (Q.S. Al-Kahfi: 18:17)

Dalam sudut pandang Al-Qur’an ada sebuah cerita yang terdapat pada surat Luqman ayat 12-15 mengenai konseling antara nabi kepada para sahabatnya, dimana Nabi memberikan bimbingan atau menjadi konselor kepada sahabatnya baik dalam masalah dunia maupun akhirat.⁹ Melalui Alqur’an dapat menjadi obat yang paling sempurna dalam menghadapi permasalahan. Maka dari itu, konseling terbaik adalah dengan adanya campur firman Allah yang sudah diketahui secara pasti permasalahan tersebut. Menurut Ridwan, Konseling Qur’ani hadir dengan beberapa pertimbangan bahwa (1) berupaya memberikan wadah untuk individu dalam memakai segenap potensinya mencerna Al-Qur’an, sunnah maupun atsar (2) menggunakan beberapa pendekatan klasik dalam mendapatkan petunjuk-Nya (3) menarik hikmah dari suatu permasalahan agar tercapai kebahagiaan dan kesuksesan.¹⁰

Banyak beberapa model dalam penyembuhan bagi remaja dengan berlandaskan Al-Qur’an. Konsep konseling Qur’ani menjadi salah satu upaya dalam mengatasi dan membentuk suatu karakter pada remaja millennial ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu

⁹ Diponegoro, 17.

¹⁰ Ridwan, “*PENGEMBANGAN KONSELING DAN PSIKOTERAPI KOMPREHENSIF QUR’ANI UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA MANUSIA,*” *Jurnal konseling Pendidikan* 2 (2018): 9.

Lembaga Pendidikan Swasta dengan judul “ PENERAPAN MODEL KONSELING QUR’ANI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI MTs AL-HUDA RAWASAPI TAMBUN SELATAN”

B. Permasalahan

A. Identifikasi masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang dari masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini :

- a. Kurangnya nasehat untuk siswa dalam membangun karakter islami di MTs Al Huda Rawasapi Tambun Selatan
- b. Kurangnya konseling Qur’ani secara khusus bagi siswa di MTs Al-Huda Rawasapi Tambun Selatan
- c. Minimnya pengetahuan siswa terhadap kerusakan karakter

B. Fokus Masalah

Terdapat beberapa alasan yang mendasari melakukan penelitian di MTs Al-Huda Rawasapi yaitu Permasalahan siswa yang aktual terkait karakter islami untuk dikaji, karena sebagai generasi penerus harus mendapatkan bimbingan dan perhatian secara khusus yang dapat dilakukan dengan menerapkan model konseling Qur’ani dalam membentuk karakter yang dibekali nilai nilai keagamaan di kemudian hari

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa deskripsi yang dikemukakan penulis, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana penerapan model konseling Qur'ani dalam membentuk karakter Islami siswa di MTs Al-Huda Rawasapi Tambun Selatan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model konseling Qur'ani dalam membentuk karakter Islami siswa di MTs Al-Huda Rawasapi?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model konseling Qur'ani dalam membentuk karakter Islami siswa di MTs Al-Huda Rawasapi
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan model konseling Qur'ani dalam membentuk karakter Islami siswa di MTs Al-Huda Rawasapi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak terkait, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis : Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam menumbuhkan karakter siswa dengan cara menerapkan model

konseling Qur'ani. Mampu memberikan sumbangan referensi bagi penelitian bimbingan konseling Qur'ani

2. Manfaat Praktis :

- 1) Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi dalam menerapkan model konseling Qur'ani dalam membentuk karakter Islami siswa di MTs Al-Huda Rawasapi Tambun Selatan
- 2) Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan model konseling Qur'ani dalam membentuk suatu karakter islami
- 3) Bagi Institusi, diharapkan dapat memberikan masukan dan saran dengan menerapkan model konseling Qur'ani dalam membentuk karakter Islami

E. Kajian terdahulu

Kajian Pustaka mengemukakan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, antara lain :

1. Moh Misbahusani Albari. KONSEP KONSELING QUR'ANI DALAM MENGATASI MASALAH MORAL MENURUT RIDWAN. Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pemikiran tokoh "Ridwan" yang berkaitan dengan bimbingan konseling Qur'ani dalam

mengatasi masalah moral masyarakat.¹¹ Sejalan dengan penelitian tersebut, perbedaan dalam penelitian ini mengkaji mengenai penerapan model bimbingan konseling Qur'ani dengan sasaran siswa MTs Al-Huda Rawasapi.

2. Syafira Putri Ekayani. EFEKTIVITAS KONSELING QUR'ANI TERHADAP KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. Diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana psikologi 2018. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh konseling Qur'ani terhadap kesejahteraan ibu dengan objek anak berkebutuhan khusus.¹² Sedangkan didalam penelitian ini penulis menerapkan model konseling qur'ani dalam membentuk karakter islami siswa di MTs Al-Huda Rawasapi.
3. Eka Purnama Sari. BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK INKLUSIFT DAN KLINIK PSIKOLOGI

¹¹ Moh Misbahusani Albari, "KONSEP KONSELING QUR'ANI DALAM MENGATASI MASALAH MORAL MENURUT RIDWAN" (Skripsi, Purwokerto, UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI, 2022).

¹² Syafira Putri Ekayani, "*EFEKTIVITAS KONSELING QUR'ANI TERHADAP KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*" (SKRIPSI, Yogyakarta, UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, 2018).

(ABK) TUNAS MANDIRI JL KEPAYANG GANG CENDANA NO 16 RAJABASA PRAMUKA BANDAR LAMPUNG. Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi. Skripsi ini membahas mengenai bimbingan dan konseling kepada anak berkebutuhan khusus agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Hasil penelitian yang didapat bahwa bimbingan dan konseling yang diberikan kepada objek nya sangat membantu dalam bertindak dan berpikir.¹³ Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah menerapkan model konseling Qur'ani untuk membentuk karakter islami pada siswa di MTs Al-Huda Rawasapi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah dengan menggunakan lima bab, antara lain :

Bab pertama, pendahuluan. Pada bab ini berisi Latar belakang masalah, Permasalahan (Identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah),

¹³ Eka Purnama Sari, “*BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK INKLUSIFT DAN KLINIK PSIKOLOGI (ABK) TUNAS MANDIRI JL KEPAYANG GANG CENDANA NO 16 RAJABASA PRAMUKA BANDAR LAMPUNG*” (Lampung, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018).

Tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab dua, kajian Pustaka. Pada bab ini terdiri dari 2 sub bab. Sub bab pertama yaitu konseling Qur'ani meliputi : Definisi konseling, definisi konseling Qur'ani, tujuan konseling, model konseling Qur'ani, Sedangkan sub bab kedua meliputi : definisi karakter Islami, nilai nilai karakter, metode pembentukan karakter, faktor faktor yang mempengaruhi.

Bab ketiga, Metodologi penelitian. Bab ini terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, Temuan dan Analisis Penelitian. Bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis penelitian.

Bab kelima, simpulan dan saran. Pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran.